



Analisis Deviasi dan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Di Hadapan Rahasia* Karya Adimas Immanuel: Kajian Stilistika

Author: Heru Prasetyo¹⁾, Vivi Baity Nurjanah²⁾, Rahmat Prayogi³⁾, Muharsyam Dwi Anantama⁴⁾

Correspondence: Universitas Lampung, vivibaitynurjanah03@gmail.com

Article history:

Received

Maret 2024

Received in revised form

April 2024

Accepted

Mei 2024

Available online

Mei 2024

Keywords: Deviation Form,
Language Style, Poetry

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Tiyuh>

Abstract

This study aims to analyze the use of language style and language deviations found in a collection of poems by Adimas Immanuel.

*The research data used by the author is a poem entitled *In the Face of Secrets and Taswir* by Adimas Immanuel, the main focus is to analyze the style of language and language deviations that exist in the two poems. In this study the authors used a qualitative descriptive method and the technique used was content analysis technique. The results of the research show that in the poem *In the Face of Secrets* by Adimas Immanuel there are several language styles such as allegory, personification, hyperbole, oxymoron, rhetoric, and assonance, and only one language deviation is found, namely historical deviation. In the *Taswir* poem by Adimas Immanuel, two language styles were found, namely allegorical and epizeukis language styles, while the language deviations found were lexical, grammatical, and historical deviations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dan penyimpangan bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel. Data penelitian yang digunakan penulis adalah puisi berjudul *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel, fokus utamanya adalah menganalisis gaya bahasa dan penyimpangan bahasa yang ada pada kedua puisi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel terdapat beberapa gaya bahasa seperti alegori, personifikasi, hiperbola, oksimoron, retorika, dan asonansi, serta hanya ditemukan satu penyimpangan bahasa yaitu penyimpangan sejarah. Dalam puisi *Taswir* karya Adimas Immanuel ditemukan dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa alegoris dan epizeukis, sedangkan penyimpangan bahasa yang ditemukan adalah penyimpangan leksikal, gramatikal, dan historis.

I. PENDAHULUAN

Pada suatu karya sastra khususnya puisi, hal yang paling menarik perhatian pembaca yaitu terletak pada aspek bahasa yang digunakan penyair dalam menuliskan karyanya. Puisi merupakan ungkapan hati penyair yang dituangkan melalui kata-kata yang indah. Dengan gaya bahasa penyair dapat menciptakan nilai-nilai estetis pada puisi. Syahid, 2019 mengutarakan



gaya bahasa merupakan keahlian penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan pada karya sastra yang dibuatnya sehingga menghasilkan makna estetis, sedangkan menurut (Tarigan, 2013) gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang indah berfungsi untuk memberikan efek tertentu pada karya sastra salah satunya dengan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian (Endraswara, 2011) berpendapat bahwa dalam mengungkapkan ide penyair menuliskannya melalui keindahan gaya bahasa yang ia gunakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat kita ketahui bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa-bahasa yang indah dan unik yang bertujuan untuk memperbanyak makna yang dapat ditafsirkan dan dapat menarik perhatian pembaca, selain itu juga gaya bahasa digunakan oleh penyair untuk menuangkan ide-idenya. Untuk menciptakan nilai estetis pada puisi selain menggunakan gaya bahasa, penyair juga biasanya menggunakan penyimpangan atau yang biasa disebut sebagai deviasi bahasa. Penyimpangan bahasa puisi atau adalah fenomena linguistik yang khas dalam puisi yang tidak sesuai dengan norma kebahasaan yang ada, biasanya penyair menggunakannya untuk menciptakan efek estetis pada karya sastra. Penyimpangan yang dilakukan dapat berupa penyimpangan leksikal, semantis, fonologis, morfologis, sintaksis, dialek, register, historis, dan grafologis.

Dalam mengkaji puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel ini penulis menggunakan kajian stilistika. Stilistika merupakan ilmu pemanfaatan bahasa pada suatu karya sastra. Melalui pemikiran dan idenya seorang penyair membentuk konsep gagasan yang akhirnya menghasilkan karya sastra. Menurut Sudiman dikutip (Nurhayati, 2008) stilistika merupakan ilmu yang mengkaji gaya bahasa dan penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra. Tujuan utama kajian stilistika yaitu untuk mengetahui bagaimana seorang pengarang dalam mengungkapkan efek estetika pada karya-karyanya yang berdasarkan dari pemikirannya sendiri. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini ialah karena banyaknya jenis deviasi dan gaya bahasa yang sering digunakan penyair dalam puisinya, pada puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel belum banyak yang mengkaji terkait penggunaan gaya bahasa dan deviasi bahasa tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, penulis bermaksud memberikan pemahaman terkait jenis deviasi dan gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh penyair pada puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel, agar pembaca dapat mengerti apa makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penyair.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. (Winarni, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kualitas data mengenai konsep maupun deskripsi terhadap suatu hal secara nyata yang kemudian disajikan secara naratif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa puisi-puisi karya Adimas Immanuel. Fokus utama puisi yang dikaji berjudul *Di Hadapan Rahasia* dan *Taswir*. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik analisis adalah teknik yang menekankan pada konteks, yang dilakukan secara sistematis terhadap dokumen-dokumen sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dalam mengumpulkan dan menganalisis data pada puisi-puisi Adimas Immanuel. Pada penelitian ini juga, penulis menggunakan instrumen penelitian untuk mencatat data berupa kutipan dalam puisi *Di Hadapan Rahasia* dan *Taswir* karya Adimas Immanuel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya berfokus pada beberapa jenis deviasi dan gaya bahasa yang terdapat pada puisi *Di Hadapan Rahasia* dan *Taswir* karya Adimas Immanuel. Hal ini didasarkan pada ketersediaan data yang ada pada sumber data. Berikut disajikan hasil analisis terkait penggunaan gaya bahasa dan deviasi pada puisi *Di Hadapan Rahasia* dan *Taswir* karya Adimas Immanuel.

Tabel Analisis Gaya Bahasa pada puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel

No	Data	Gaya Bahasa	Majas	Analisis
1.	“Seperti kita manusia”	Perbandingan	Alegori	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas alegori. Larik tersebut terletak pada larik ke enam “Sementara daun-daun tak sekalipun menebak ke mana angin akan meniupnya. Seperti kita manusia yang amat kecil di hadapan rahasia ”. Pada kutipan tersebut penulis menyamakan keterangan kalimat “Sementara daun-daun tak sekalipun menebak ke mana angin akan meniupnya” dan “Seperti kita manusia yang amat kecil di hadapan rahasia” yang ditulis dengan kata pembanding seperti .
2.	“Seperti daun-daun tak sekalipun	Perbandingan	Personifikasi	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas personifikasi. Larik tersebut terletak

	menebak ke mana angin akan meniupnya.”			pada larik ke empat “Seperti daun-daun tak sekalipun menebak ke mana angin akan meniupnya ”. Pada kutipan tersebut, menggambarkan benda mati yang disamakan seperti sifat manusia adalah daun-daun. Daun-daun tidak dapat melakukan kegiatan seperti manusia menebak.
3.	“ketika hari hampir habis.”	Perbandingan	Hiperbola	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas hiperbola. Larik tersebut terletak pada larik ke dua “ ketika hari hampir habis ”. Pada kutipan tersebut penulis mengungkapkan sesuatu secara berlebihan dan terkesan tidak masuk akal karena hari tidak mungkin habis tetapi hari mungkin saja berganti.
4.	“atas jatuh-bangun kita.”	Pertentangan	Oksimoron	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa pertentangan yaitu majas oksimoron. Larik tersebut terlihat pada larik ke terakhir “atas jatuh-bangun kita”. Pada kutipan tersebut penulis mengungkapkan sesuatu berupa hal yang seolah bertentangan diungkapkan dalam satu frasa, yaitu pada kata jatuh-bangun.
5.	“dan doa hanya menjadi ritus ala kadarnya?”	Penegasan	Retoris	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa penegasan yaitu majas retoris. Larik tersebut terlihat pada larik ke tiga “ dan doa hanya menjadi ritus ala kadarnya? ”. Pada kutipan tersebut penulis mengungkapkan majas berupa pertanyaan yang sebenarnya jawabannya terdapat pada kalimat tersebut.
6.	“kita, bersengketa, ketika, doa, hanya, ala, kadarnya?, sementara, meniupnya, manusia, rahasia, sepenuhnya”	Perulangan	Asonansi	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perulangan yaitu majas asonansi. Ditemukan adanya persamaan bunyi a pada kata “kita, bersengketa, ketika, doa, hanya, ala, kadarnya? sementara, meniupnya, manusia, rahasia, sepenuhnya”

Tabel Analisis Penyimpangan Bahasa (deviasi) pada puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel.

No	Data	Penyimpangan bahasa	Analisis
1.	“dan doa hanya menjadi ritus ala kadarnya?”	Penyimpangan historis	Pada puisi <i>Di Hadapan Rahasia</i> terdapat larik yang mengandung penyimpangan bahasa historis. Larik tersebut terlihat pada

			larik ke tiga “dan doa hanya menjadi ritus ala kadarnya?”. Pada kutipan tersebut penulis melakukan penyimpangan historis berupa penggunaan kata-kata yang jarang digunakan dalam puisi yaitu kata ritus. Dalam KBBI kata ritus berarti tata cara pada sebuah upacara keagamaan.
--	--	--	--

Tabel 3. Analisis Gaya Bahasa pada puisi *Taswir* karya Adimas Immanuel.

No	Data	Gaya Bahasa	Majas	Analisis
1.	“Kautumpahkan biru dan kelabu pada kanvasmu seperti juru masak menuang madu dan susu”	Perbandingan	Alegori	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas alegori. Larik tersebut terlihat pada larik pertama “Kautumpahkan biru dan kelabu pada kanvasmu seperti juru masak menuang madu dan susu ”. Pada kutipan tersebut penulis menyamakan keterangan kata biru dan kelabu dengan madu dan susu, yang ditulis dengan kata pembanding seperti.
2.	“Kausapkan kuas segar waktu yang lekas seperti juru khotbah muntahkan ayat-ayat bah.”	Perbandingan	Alegori	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas alegori. Larik tersebut terlihat pada larik ke lima “Kausapkan kuas segar waktu yang lekas seperti juru khotbah muntahkan ayat-ayat bah.” Pada kutipan tersebut penulis menyamakan keterangan kalimat Kausapkan kuas segar waktu yang lekas dengan kalimat seperti juru khotbah muntahkan ayat-ayat bah dengan kata pembanding seperti.
3.	“Dan kami akan mengenal kepura-puraanmu.” “Dan dunia akan berpura-pura mengenalmu.”	Perulangan	Epizeukis	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung gaya bahasa perulangan yaitu majas Epizeukis. Larik tersebut terlihat pada larik ke tujuh dan ke lima belas “Dan kami akan mengenal kepura-puraanmu”, “Dan dunia akan berpura-pura mengenalmu”. Pada kutipan tersebut terdapat perulangan kata secara berturut-turut, yaitu pada kata pura-pura yang dianggap penting dan memberikan penekanan pada pembaca.

Tabel 4. Analisis Penyimpangan Bahasa (deviasi) pada puisi *Taswir* karya Adimas Immanuel.

No	Data	Penyimpangan Bahasa	Analisis
1.	“Kautumpahkan biru dan kelabu pada kanvasmu”	Penyimpangan leksikal	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung penyimpangan historis. Larik tersebut terlihat pada larik ke satu “Kautumpahkan biru dan kelabu

			pada kanvasmu”. Kutipan tersebut terjadi penyimpangan bahasa leksikal pada kata Kautumpahkan, kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa, seharusnya penulisan yang benar ialah Kau tumpahkan, antara kata kau dan tumpahkan penulisannya dipisah agar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa dan maknanya dapat ditafsirkan dengan mudah.
2.	“Kausapkan kuas segaris waktu yang lekas”	Penyimpangan leksikal	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung penyimpangan historis. Larik tersebut terlihat pada larik ke empat “Kausapkan kuas segaris waktu yang lekas”. Kutipan tersebut terdapat penyimpangan leksikal pada kata Kausapkan, karena kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa, seharusnya penulisan yang benar ialah Kau usapkan, antara kata kau dan usapkan penulisannya dipisah agar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa dan maknanya dapat ditafsirkan dengan mudah.
3.	“Kau terus tumpahkan cat, sapukan penat, Berharap prasangka bisa memenuhkanmu”	Penyimpangan Grafologis	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat larik yang mengandung penyimpangan grafologis. Larik tersebut terlihat pada larik ke sembilan “Kau terus tumpahkan cat, sapukan penat, Berharap prasangka bisa memenuhkanmu”. Kutipan tersebut terdapat penyimpangan grafologis pada kata Berharap, kata berharap dalam penulisannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia karena setelah tanda koma kata berharap pada tersebut menggunakan huruf kapital di awal kalimat yang seharusnya setelah tanda koma penulisan kalimat selanjutnya menggunakan huruf kecil.
4.	“Memperkuat aroma hutan di nganga belanga.”	Penyimpangan Historis	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat penyimpangan historis yang terletak pada larik ke tiga “Memperkuat aroma hutan di nganga belanga ”. Kutipan tersebut terdapat penyimpangan historis pada kata belanga yang dalam KBBI bermakna kualiti besar yang terbuat dari tanah yang digunakan untuk memasak sayuran. Kata belanga tersebut merupakan kata yang jarang

			digunakan dalam puisi sehingga dikatakan sebagai penyimpangan historis.
5.	“Kau terus mengarsir dan menganulir diri”	Penyimpangan Historis	Pada puisi <i>Taswir</i> terdapat penyimpangan historis yang terletak pada larik ke sepuluh “Kau terus mengarsir dan menganulir diri”. Kutipan tersebut terdapat penyimpangan historis pada kata menganulir yang dalam KBBI menganggap tidak sah atau tidak berlaku. Kata menganulir merupakan kata yang jarang digunakan dalam puisi sehingga dikatakan sebagai penyimpangan historis.

IV. SIMPULAN

Penelitian yang mengkaji tentang gaya bahasa dan penyimpangan bahasa pada puisi-puisi karya Adimas Immanuel ini penulis menggunakan kajian stilistika. Dalam penelitian fokus utama penulis ialah menganalisis gaya bahasa dan penyimpangan bahasa apa saja yang digunakan dalam puisi tersebut. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, pada puisi *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel ditemukan beberapa gaya bahasa seperti gaya bahasa alegori, personifikasi, hiperbola, oksimoron, retorik, dan asonansi, dan juga ditemukan satu penyimpangan bahasa yaitu penyimpangan bahasa historis, pada puisi ini yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa perbandingan dan hanya terdapat satu penyimpangan bahasa yang ditemukan. Pada puisi *Taswir* karya Adimas Immanuel ditemukan dua gaya bahasa berupa gaya bahasa alegori dan gaya bahasa epizeukis, sedangkan penyimpangan bahasa yang dilakukan berupa penyimpangan leksikal, morfologis, dan historis, pada puisi ini lebih banyak ditemukan gaya bahasa perbandingan, penyimpangan bahasa leksikal dan penyimpangan bahasa historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aulia, J., Sumadyo, B., & Anam, A. K. (2022). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pelesir Mimpi Karya Adimas Immanuel: Kajian Stilistika Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 141-152.



- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67-82.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Hawa, A. M., & Saniro, R. K. K. (2023). *Sastra Anak Dan Pendidikan Kesehatan Dalam Buku Cerita Bergambar Kamu Adalah Pahlawanku*. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 11(2 Sep), 51-63.
- Nurhayati. 2008. *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (2nd ed.). Afabeta.
- Syahid, A. (2019). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 195-211.
- Tarigan, H. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*, Bandung: CV. Angkasa.
- Wellek, Rene; Austin, W. (2014). *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta (Ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.